

## BAB 4

### PERSIAPAN DAN PENGUMPULAN DATA

#### 4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada dua tempat, tempat penelitian yang pertama dipilih adalah RSUD Tugurejo. RSUD Tugurejo adalah rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Kota Semarang dan merupakan rumah sakit kelas B. Kapasitas rumah sakit mencapai 437 tempat tidur. RSUD Tugurejo terletak Semarang bagian barat, tepat di Jalan Walisongo nomor KM 8,5 Tambakaji kecamatan Ngaliyan. Posisi rumah sakit berada pada ruas jalur utama Semarang-Jakarta. Lingkungan sekitar rumah sakit adalah pemukiman dan perumahan yang padat, serta sentra kawasan industri. Hal ini menjadikan RSUD Tugurejo berada pada posisi strategis, karena berada jalur cepat dengan potensi rawan kecelakaan dan padat penduduk.

RSUD Tugurejo memiliki beberapa sarana dan fasilitas kesehatan, salah satunya adalah instalasi rawat inap yang terdiri dari beberapa bangsal dengan spesifikasi dan klasifikasi tertentu. Berikut bangsal tersebut:

1. Bangsal Kelas I (Amarylis 1 dan 2)
2. Bangsal Kelas II (Dahlia, Mawar, Anggrek, dan Melati)
3. Bangsal Kelas III (Mawar, Flamboyan, Anggrek, Mawar, Kenanga, Bougenfil)
4. Bangsal Kelas VIP (Amarylis 3)
5. Bangsal Anak (Dahlia)
6. Bangsal Bersalin (Bougenfil)
7. Bangsal Khusus Kusta (Kenanga)

Tantangan yang dihadapi oleh RSUD Tugurejo adalah membantu masyarakat untuk sadar akan pentingnya kesehatan, terutama masyarakat daerah sekitar rumah sakit. Hal ini menjadi tantang karena kondisi dan karakteristik masyarakat umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah, kondisi ekonomi yang tidak memadai, dan kurang edukasi kesehatan. Kondisi tersebut juga menuntut tenaga kesehatan untuk mampu membentuk komunikasi yang baik untuk menjelaskan kondisi kesehatan pasien. Pasien yang berobat ke RSUD Tugurejo umumnya lebih fasih menggunakan bahasa daerah (Jawa) dibandingkan dengan bahasa nasional (Indonesia).

Tempat kedua yang dijadikan tempat penelitian adalah RUMAT Tembalang. RUMAT Tembalang adalah salah satu cabang RUMAT Spesialis Luka Diabetes yang berada Jawa Tengah & DIY. RUMAT Tembalang terletak di Jalan Fatmawati, Kedungmundu, kecamatan Tembalang, kota Semarang. Lingkungan sekitar RUMAT Tembalang adalah daerah pemukiman padat penduduk, sehingga strategis untuk diakses masyarakat. Posisi RUMAT Tembalang juga dekat dengan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro, hal ini menjadikan RUMAT Tembalang sebagai rujukan pertama dan terdekat dalam hal khusus perawatan luka diabetes.

RUMAT Tembalang memiliki tantangan dalam merawat luka pengidap diabetes dan mengarahkan pola hidup sehat. Pengidap diabetes yang datang dengan kondisi ulkus diabetik umumnya merasa takut untuk pergi ke rumah sakit atau dokter, hal itu karena seringkali muncul opsi amputasi. Tantangan lain yang dihadapi adalah pasien dengan kondisi ekonomi rendah. Perawatan luka diabetes memerlukan perawatan intensif, teratur, dan berkala dengan biaya yang

tidak sedikit. Hal ini tentu memberatkan pengidap yang tidak mampu mengakses kesehatan karena kondisi ekonomi.

Hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih RSUD Tugurejo dan RUMAT Tembalang sebagai tempat penelitian adalah:

1. Lingkungan kesehatan (rumah sakit dan klinik khusus perawatan) dapat membantu dalam menemukan pengidap diabetes tipe 2.
2. Penelitian yang berhubungan dengan “Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Self-Management* pada Pengidap Diabetes Tipe 2” belum pernah dilakukan sebelumnya di RSUD Tugurejo dan RUMAT Tembalang.
3. RSUD Tugurejo dan RUMAT Tembalang bersedia dijadikan tempat penelitian.

#### **4.2. Persiapan Penelitian**

##### **4.2.1 Perijinan penelitian**

Persiapan penelitian diawali dengan mengurus surat ijin pengambilan data penelitian. Peneliti mengajukan permohonan untuk mendapat surat pengantar ijin penelitian pada bidang Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, surat pengantar akan ditujukan pada RSUD Tugurejo dan RUMAT Tembalang. Surat pengantar pengantar ijin penelitian untuk RSUD Tugurejo memiliki nomor 0017/B.7.3/FP/IX/2019 tanggal 3 September 2019, surat pengantar pengantar ijin penelitian untuk RUMAT Tembalang memiliki nomor 0151/B.7.3/FP/IX/2019 tanggal 30 September 2019.

Peneliti menyerahkan berkas permohonan ijin penelitian kepada RSUD Tugurejo pada tanggal 3 Oktober 2019 dan kepada RUMAT Tembalang pada

tanggal 2 Oktober 2019. Berkas permohonan ijin penelitian berisi; (1) surat pengantar ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, (2) surat lamaran ijin penelitian, (3) proposal penelitian, (4) berkas *ethical clearance* (untuk RSUD Tugurejo).

Peneliti mendapat surat balasan penerimaan ijin penelitian dari RSUD Tugurejo dengan nomor 423.4/04/84 tanggal 26 September 2019, sedangkan surat balasan penerimaan ijin penelitian dari RUMAT Tembalang dengan nomor 594/RPI/X/2019 tanggal 5 Oktober 2019. Penelitian dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan pihak RSUD Tugurejo dan RUMAT Tembalang pada tanggal 10-16 Oktober 2019. Pengambilan data dilakukan dengan tidak mengganggu waktu ibadah dan istirahat pasien maupun pihak yang mendampingi pasien.

#### **4.2.2. Mempersiapkan alat ukur**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner karakteristik responden, skala *Diabetes Management Self-Efficacy Scale* (DMSES) versi Australia/Inggris, dan Skala *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)-Revised*, berikut penjelasannya:

##### **1. Kuesioner karakteristik responden**

Berisi tentang informasi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, lama terdiagnosis, komplikasi diabetes, dan informasi tentang pernah atau tidak mengikuti pendidikan/penyuluhan tentang diabetes. Subjek hanya perlu memilih dengan cara mencentang pada kotak yang disediakan.

##### **2. Skala *self-efficacy***

Skala *Diabetes Management Self-Efficacy Scale* (DMSES) versi Australia/Inggris mengungkap tingkat *self-efficacy* pada pengidap diabetes tipe 2.

Skala ini dipilih karena sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan di sesuaikan dengan kondisi pengidap diabetes tipe 2 di Indonesia, selain itu juga sudah pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang baik. Skala ini memiliki bentuk item berupa pernyataan. Dimensi yang digunakan dalam skala ini adalah *strength* (kekuatan) dan memiliki 20 item. Berikut adalah tabel sebaran item pada skala tersebut:

**Tabel 4.1. Sebaran Item Skala *Self-Efficacy***

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Strength</i> (kekuatan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
<b>Jumlah</b>	20	20

### 3. Skala *self-management* diabetes tipe 2

Skala *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)-Revised* mengungkap tingkat *self-management* diabetes tipe 2. Skala ini dipilih karena sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan di sesuaikan dengan kondisi pengidap diabetes tipe 2 di Indonesia, selain itu juga sudah pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang baik. Skala ini memiliki bentuk item berupa pertanyaan. Aspek yang digunakan adalah diet, latihan fisik, medikasi, monitoring glukosa darah mandiri, dan perawatan kaki. Berikut sebaran item pada skala tersebut:

**Tabel 4.2. Sebaran Item Skala *Self-Management* Diabetes Tipe 2**

<b>Aspek</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Diet	1, 2, 3, 4, 5	5
Latihan fisik	6, 7	2
Medikasi	8, 9	2
Monitoring glukosa darah mandiri	10, 11	2
Perawatan kaki	12, 13, 14, 15, 16	5
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>16</b>

#### 4.2.3. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan sendiri oleh peneliti untuk memastikan subyek memahami penjelasan penelitian dan mengisi skala dengan tepat sesuai dengan kondisi. Peneliti melakukan komunikasi dengan pihak RSUD Tugurejo dan RUMAT Tembalang untuk membentuk jadwal pengambilan yang efektif dan maksimal. Berikut jadwal pengambilan data:

**Tabel 4.3. Jadwal Pengambilan Data**

<b>Tanggal</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Jumlah Subyek</b>
10 Oktober 2019	RUMAT Tembalang	11.00 & 13.00	2
	RSUD Tugurejo	08.00-10.00 14.00-16.00	5
11 Oktober 2019	RUMAT Tembalang	08.00 14.00-15.00	3
	RSUD Tugurejo	09.00-11.00 13.00	7
12 Oktober 2019	RUMAT Tembalang	08.00 & 15.00	2
	RSUD Tugurejo	09.00-11.00 13.00-14.00	7
14 Oktober 2019	RUMAT Tembalang	tidak ada	0
	RSUD Tugurejo	08.00-11.00 13.00-16.00	8

15 Oktober 2019	RUMAT	08.00-11.00	6
	Tembalang	13.00-14.00	
	RSUD Tugurejo	tidak ada	0
16 Oktober 2019	RUMAT	tidak ada	0
	Tembalang	tidak ada	
	RSUD Tugurejo	09.00-11.00 13.00-16.00	10
Jumlah			50

Pengambilan data menggunakan metode *try out* terpakai, artinya pengambilan data hanya dilakukan satu kali dan data tersebut sekaligus digunakan untuk uji validitas, reliabilitas, uji asumsi, dan analisis data. Metode ini digunakan karena keterbatasan subyek pada tempat penelitian.

Peneliti melakukan pengambilan data tiap subyek dengan tahapan (1) memperkenalkan diri, maksud dan tujuan, (2) menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan dengan komunikasi verbal dan menunjukkan surat ijin serta lembar penjelasan penelitian kepada calon responden, (3) subyek yang bersedia kemudian mengisi skala, peneliti membantu beberapa pasien yang tidak mampu mengisi skala secara mandiri sesuai dengan pilihan angka yang diucapkan.

Proses pengambilan data di RUMAT Tembalang dilakukan saat subyek menjalani perawatan ulkus diabetik, sehingga peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pengambilan data dan mengetahui kondisi subyek dengan sesungguhnya melalui wawancara berkaitan *self-efficacy* dan *self-management* diabetes yang dijalani, selain itu peneliti juga mampu mengetahui proses perawatan ulkus diabetik dan mendapatkan edukasi tentang *self-management*.

Proses pengambilan data di RSUD Tugurejo terlebih dulu dilakukan ijin konfirmasi kepada kepala ruang/bangsral, sekaligus untuk mengetahui ruang pasien diabetes tipe 2. Konfirmasi juga berguna dalam mengetahui informasi berkaitan lama berada di rumah sakit, intensitas pergi ke dokter, dan hal lain

yang dirasakan akibat sakit yang diderita. Ruang/bangsas yang diperbolehkan menjadi tempat pengambilan data meliputi Mawar, Dahlia 3, Dahlia 4, Dahlia 5, Amarilis, dan Anggrek. Disposisi ruang yang boleh dipergunakan dituliskan dalam surat ijin yang dikeluarkan oleh pihak RSUD Tugurejo untuk kemudian menjadi berkas pendukung penjelasan informasi penelitian. pengambilan data di RSUD Tugurejo didampingi oleh tenaga kesehatan yang bertugas, hal ini untuk melakukan kontrol pengambilan data dan penjelasan.

#### 4.2.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Karl Pearson* dengan program *Statistical Package for Social Science for Windows* versi 16.0. Berikut hasil uji tersebut:

##### 1. Skala *self-efficacy*

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala *Diabetes Management Self-Efficacy Scale* (DMSES) versi Australia/Inggris yang terdiri dari 20 item dengan taraf signifikansi 5% terhadap 50 subjek yaitu 0,2353, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,920 dengan 20 item valid.

**Tabel 4.4. Sebaran Item Valid dan Gugur Skala *Self-Efficacy***

Dimensi	Nomor Item	Item Valid
<i>Strength</i> (kekuatan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
<b>Jumlah</b>	20	20

Keterangan:

Tanda (\*) : Item Gugur



## 2. Skala *self-management* diabetes tipe 2

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)-Revised* yang terdiri dari 16 item dengan taraf signifikansi 5% terhadap 50 subyek yaitu 0,2353, pada putaran pertama diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,800 dengan 14 item valid dan 2 item gugur (item nomor 6 dan nomor 16). Pada putaran kedua, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,805 dengan 14 item valid. Berikut sebaran item valid dan gugur pada skala *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)-Revised*.

**Tabel 4.5. Sebaran Item Valid dan Gugur Skala *Self-Efficacy***

Aspek	Nomor Item	Item Valid
Diet	1, 2, 3, 4, 5	5
Latihan fisik	6*, 7	1
Medikasi	8, 9	2
Monitoring glukosa darah mandiri	10, 11	2
Perawatan kaki	12, 13, 14, 15, 16*	4
<b>Jumlah</b>	14	14

Keterangan:

Tanda (\*) : Item Gugur